

ARTIKEL PENELITIAN

FAKTOR FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DIWILAYAH KERJA PUSKESMAS GUGUK PANJANG BUKITTINGGI

Resty Noflidaputri^{1*}

¹Dosen D4 Kebidanan, Fakultas Kesehatan, Universitas Fort De Kock Bukittinggi, Indonesia

* restynoflida@fdk.ac.id

Abstrak

Latar Belakang : *World Health Organization* (WHO) merekomendasikan untuk menyusui secara eksklusif dalam 6 bulan pertama dan dilanjutkan 2 tahun atau lebih tanpa menambah atau mengganti dengan makanan dan minuman lain. ASI Eksklusif terbukti dapat menurunkan Angka Kematian Bayi (AKB) serta meningkatkan status gizi bayi dan balita. Di Sumatera Barat, cakupan ASI Eksklusif pada tahun 2017 mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya yaitu dari 67,9% menjadi 65,7% dengan target 83,0%. Hal ini menunjukkan bahwa ASI Eksklusif di Provinsi Sumatera Barat masih rendah. **Tujuan:** penelitian ini untuk mengetahui Faktor factor yang berhubungan dengan pemberian ASI Eksklusif diwilayah Kerja Puskesmasn Guguk Panjang Bukittinggi. **Metode:** Penelitian ini bersifat *deskriptif analitik* dengan pendekatan *cross sectional study*, yang dilaksanakan pada bulan Desember 2018 sampai April 2019. Pengambilan sampel menggunakan teknik *total sampling* yaitu dengan menjadi seluruh populasi menjadi sampel, sampel sebanyak 80 orang ibu yang mempunyai balita umur 7 – 12 bulan. Data dianalisa secara univariat dan bivariat menggunakan uji *Chi-square*. **Hasil :** Analisis univariat diketahui 52,5% keluarga tidak mendukung, 60% mendapatkan informasi dengan benar oleh tenaga kesehatan, 78,8% yang melakukan persalinan di fasilitas kesehatan tingkat pertama dan 60% yang memberikan ASI Eksklusif. Analisis bivariat diketahui faktor yang mempengaruhi pemberian ASI Eksklusif adalah dukungan keluarga (*p value* = 0,009 dan OR = 3,901), pemberian informasi oleh tenaga kesehatan (*p value* = 0,029 dan OR = 3,122) dan tempat bersalin (*p value* = 0,001 dan OR = 0,133). **Kesimpulan :** penelitian ini, bahwa terdapat hubungan dukungan keluarga, pemberian informasi oleh tenaga kesehatan, tempat bersalin dengan pemberian ASI Eksklusif, dan diharapkan agar ibu dapat memberikan ASI selama 6 bulan pertama di awal kehidupan bayi dan dilanjutkan dua tahun atau lebih.

Kata Kunci: Dukungan Keluarga, Informasi Tenaga Kesehatan, Tempat Bersalin, ASI Eksklusif

Some Factors Related to Exclusive Breastfeeding in Guguk Panjang Community Health Center Abstract

Background : *World Health Organization* (WHO) suggests that exclusive breastfeeding for a baby in the first 6 months and continues for 2 years or more without adding or replacing with other foods and beverages is very important. Exclusive breastfeeding is proven may reduce infant mortality (IMR) and improve the nutritional status of infants and toddlers. In West Sumatra, the coverage of Exclusive breastfeeding in 2017 decreased from 67.9% to 65.7% with the target around 83.0%. It

indicated that that exclusive breastfeeding in West Sumatra Province is low. **Method:** This research was descriptive analytic with cross sectional study approach. It was conducted on December 2018 to April 2019. Total sampling technique had been used to choose the samples. Then, they were 80 mothers who have children at 7 - 12 months were chosen as the samples. The data were analyzed by univariate and bivariate analysis by using Chi-square test. **Results:** Univariate analysis obtained that 52.5% of their families did not support this program. Then, 60% of them stated that they did not get enough information from the health workers. After that, 78.8% of them had deliveries in the first-level health facilities. Next, 60% of the respondents gave exclusive breastfeeding to their babies. Moreover, the bivariate analysis result indicated that the factors that influence exclusive breastfeeding were family support (p value = 0.009 and OR = 3.901), information provided by health workers (p value = 0.029 and OR = 3.122) and place of giving birth (p value = 0.001 and OR = 0.133) **Conclusion:** In short, it can be concluded that family support, information from health workers, the place of giving birth are some factors related to exclusive breastfeeding. Then, it is expected that mothers provide breastfeeding during the first 6 months of the baby's life and it may continue for two years or more.

Keywords: Family Support, Information from Health Workers, Maternity Centers, Exclusive Breastfeeding.

PENDAHULUAN

World Health Organization (WHO) merekomendasikan untuk menyusui secara eksklusif dalam 6 bulan pertama kehidupan bayi dan melanjutkannya untuk waktu dua tahun atau lebih, karena ASI sangat seimbang dalam memenuhi kebutuhan nutrisi bayi yang baru lahir dan merupakan satu-satunya makanan yang dibutuhkan sampai usia enam bulan. Keuntungan dalam menyusui adalah bahwa ASI langsung tersedia, tidak mengeluarkan biaya, dapat diberikan langsung bila dibutuhkan dan pada suhu yang tepat, dan bayi dapat mengatur jumlah yang dibutuhkan pada setiap waktu menyusui. Bahan-bahan yang terdapat dalam ASI sifatnya eksklusif, tidak dapat ditiru oleh susu formula dan memberikan banyak manfaat bagi ibu maupun bayi (1).

ASI merupakan makanan terbaik bagi bayi, ASI eksklusif mampu menurunkan angka kesakitan dan kematian anak. Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 33 Tahun 2012 ASI eksklusif adalah ASI yang diberikan kepada bayi sejak dilahirkan selama enam bulan, tanpa menambahkan dan/atau mengganti dengan makanan atau minuman lain (kecuali obat, vitamin dan mineral) (2).

Peraturan Pemerintah Nomor 33 tahun 2012 tentang Pemberian ASI eksklusif

dikeluarkan untuk mendukung ibu menyusui, yang bertujuan untuk memenuhi hak bayi dan memberikan perlindungan kepada ibu menyusui serta meningkatkan peran dan dukungan keluarga, masyarakat, pemerintah daerah dan pemerintah terhadap pemberian ASI eksklusif. Garis besar Peraturan Pemerintah Nomor 33 tahun 2012 tentang Pemberian Air Susu Ibu (ASI) eksklusif memuat tentang kewajiban menyusui, Inisiasi Menyusui Dini, pendonor ASI, penggunaan susu formula bayi, penyediaan fasilitas khusus berupa ruang ASI di tempat kerja dan tempat sarana umum, dan sanksi administrative (3).

Pemberian Air susu ibu (ASI) Eksklusif terbukti dapat menurunkan Angka Kematian Bayi (AKB) serta meningkatkan status gizi bayi dan balita. Apabila anak umur 0-6 bulan hanya diberi ASI saja pada 24 jam terakhir dan tidak diberi makanan dan minuman lain selain ASI maka dapat dikatakan sebagai menyusu eksklusif. Menyusui banyak manfaatnya bagi bayi, bagi sang ibu, dan bagi lingkungan. Manfaat bagi bayi antara lain untuk menjunjung pertumbuhan, perkembangan otak, kesehatan, dan kelangsungan hidup bayi mengingat ASI kaya dengan antibody dan mengandung zat gizi paling lengkap untuk bayi, serta sesuai bagi pencernaan bayi. Pemberian ASI dapat

menstabilkan pertumbuhan lemak bayi sehingga terhindar dari kelebihan berat badan (4).

Berdasarkan data dari Riskesdas tahun 2018, cakupan pemberian ASI eksklusif di Indonesia dua tahun terakhir cenderung mengalami penurunan, dimana pada tahun 2017 sebesar 48,74% dengan target 55% , dan pada tahun 2018 cakupan ASI eksklusif sebesar 37,3% dengan target 60,0%, yang berarti hal ini menunjukkan bahwa cakupan ASI eksklusif di Indonesia belum mencapai target karena masih rendahnya cakupan ASI eksklusif pada bayi 0-6 bulan (5).

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Sumatera Barat, cakupan pemberian ASI eksklusif di Provinsi Sumatera Barat dua tahun terakhir cenderung mengalami penurunan, dimana pada tahun 2016 cakupannya sebesar 67,9% dengan target 80,0%, dan pada tahun 2017 cakupan ASI eksklusif sebesar 65,7% dari target 83,0%. Namun hal ini tetap saja menunjukkan bahwa Provinsi Sumatera Barat masih belum mencapai target karena masih rendahnya cakupan ASI eksklusif (6).

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kota Bukittinggi, Cakupan pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Guguk Panjang dua tahun terakhir cenderung mengalami penurunan, dimana pada tahun 2017 cakupan pemberian ASI eksklusif sebesar 36,7% dengan target 40% dan tahun 2018 cakupannya sebesar 36,6 dengan target 47% yang artinya menggambarkan bahwa pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan masih rendah dan nilai tersebut masih dibawah target (7).

Berdasarkan data dari survei awal yang telah dilakukan pada 10 orang ibu yang mempunyai bayi di Puskesmas Guguk Panjang, didapatkan 4 orang ibu mengatakan keluarganya tidak masalah jika ibu ingin memberikan susu formula, menurut keluarga ASI saja tidak akan mengenyangkan, karena ibu bekerja diluar rumah dimana ada instansi dia bekerja terdapat kesulitan dalam pemberian ASI eksklusif dimana ada instansi yang tidak memiliki pojok laktasi dan susah untuk izin pulang terlebih dahulu, tempat menyimpan ASI perah yang kurang memadai, 3 orang ibu kurang mendapatkan informasi dari tenaga kesehatan tentang pentingnya ASI eksklusif, 3 orang ibu lainnya mengatakan di tempat mereka bersalin ada tenaga kesehatannya menyarankan ibu memberikan susu formula pada bayi, dan ada juga bidan yang menyarankan ibu memberikan ASI eksklusif, tetapi ibu tetap tidak memberikan ASI eksklusif dengan memberikan makanan tambahan setelah bayi lahir.

METODE

Penelitian ini bersifat *deskriptif analitik* dengan pendekatan *cross sectional study*, pengambilan sampel menggunakan teknik *total sampling* yaitu dengan menjadi seluruh populasi menjadi sampel, sampel sebanyak 80 orang ibu yang mempunyai balita umur 7 – 12 bulan. Data dianalisa secara univariat dan bivariat menggunakan uji *Chi-square* dengan menggunakan alat ukur kuisioner (8).

HASIL

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Dukungan Keluarga di Wilayah Kerja Puskesmas Guguk Panjang Bukittinggi

No	Dukungan Keluarga	f	%
1	Tidak Mendukung	42	52,5
2	Mendukung	38	47,5
	Jumlah	80	100

Berdasarkan tabel dapat dijelaskan bahwa dari 80 orang responden, lebih dari sebagian responden yang tidak mendapat dukungan

keluarga yaitu sebanyak 42 orang responden atau 52,5 %.

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pemberian Informasi oleh Tenaga Kesehatan di Wilayah Kerja Puskesmas Guguk Panjang Bukittinggi

No	Pemberian Informasi Oleh Tenaga Kesehatan	<i>f</i>	%
1	Salah	32	40
2	Benar	48	60
Jumlah		80	100

Berdasarkan tabel dapat dijelaskan bahwa dari 80 orang responden, terdapat lebih dari

sebagian responden yaitu sebanyak 48 orang responden atau 60% menerima pemberian informasi oleh tenaga kesehatan dengan benar.

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Tempat Bersalin di Wilayah Kerja Puskesmas Guguk Panjang Bukittinggi

No	Tempat Bersalin	<i>f</i>	%
1	Faskes Tingkat Pertama	63	78,8
2	Faskes Tingkat Lanjutan	17	21,3
Jumlah		80	100

Berdasarkan tabel dapat dijelaskan bahwa dari 80 orang responden, sebanyak 63 orang responden atau 78,8% yang melakukan

persalinan di fasilitas kesehatan tingkat pertama, seperti BPS, RB atau Puskesmas.

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Berdasarkan ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Guguk Panjang Bukittinggi

No	ASI Eksklusif	<i>f</i>	%
1	Tidak Diberikan	32	40
2	Diberikan	48	60
Jumlah		80	100

Berdasarkan tabel dapat dijelaskan bahwa dari 80 orang responden, terdapat lebih dari

sebagian responden yang memberikan ASI Eksklusif yaitu sebanyak 48 orang responden atau 60%.

Tabel 5 Hubungan Dukungan Keluarga dengan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Guguk Panjang Bukittinggi

Dukungan Keluarga	ASI Eksklusif				Jumlah		p value	OR
	Tidak Diberikan		Diberikan		n	%		
	f	%	f	%				
Tidak Mendukung	23	28,8	19	23,8	42	52,2	0,009	3,901
Mendukung	9	11,3	29	36,3	38	47,5		
Jumlah	32	40	48	60	80	100		

Berdasarkan tabel dapat dijelaskan bahwa dari 42 orang responden yang keluarga tidak mendukung, terdapat 23 orang responden (28,8%) yang tidak memberikan ASI Eksklusif. Sedangkan dari 38 orang responden yang mendapat dukungan keluarga, terdapat 29 orang responden (36,3%) yang memberikan ASI Eksklusif. Hasil uji *Chi-square* terhadap dukungan keluarga dengan pemberian ASI Eksklusif di dapat nilai p value = 0,009 ($p <$

0,05), maka dapat disimpulkan ada hubungan dukungan keluarga dengan pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Guguk Panjang Bukittinggi Tahun 2019. Analisis keeratan hubungan dua variabel didapatkan nilai *Odds Ratio* (OR) = 3,901 artinya responden yang tidak mendapat dukungan keluarga memiliki peluang tidak memberikan ASI Eksklusif sebanyak 4 kali dibandingkan responden yang mendapat dukungan keluarga.

Tabel 6 Hubungan Pemberian Informasi Oleh Tenaga Kesehatan dengan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Guguk Panjang Bukittinggi

Pemberian Informasi Oleh Tenaga Kesehatan	ASI Eksklusif				Jumlah		p value	OR
	Tidak Diberikan		Diberikan		n	%		
	f	%	F	%				
Salah	18	22,5	14	17,5	32	40	0,029	3,122
Benar	14	17,5	34	42,5	48	60		
Jumlah	32	40	48	60	80	100		

Berdasarkan tabel dapat dijelaskan bahwa dari 32 orang responden yang mendapatkan informasi salah oleh tenaga kesehatan, terdapat 18 orang responden (22,5%) yang tidak memberikan ASI Eksklusif. Sedangkan dari 48 orang responden yang mendapat informasi benar oleh tenaga kesehatan, terdapat 34 orang responden (42,5%) yang memberikan ASI Eksklusif. Hasil uji *Chi-square* terhadap pemberian informasi oleh tenaga kesehatan dengan pemberian ASI Eksklusif di dapat nilai p value = 0,029 ($p <$ 0,05), maka dapat

disimpulkan ada hubungan pemberian informasi oleh tenaga kesehatan dengan pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Guguk Panjang Bukittinggi Tahun 2019. Analisis keeratan hubungan dua variabel didapatkan nilai *Odds Ratio* (OR) = 3,122 artinya responden yang menerima informasi salah oleh tenaga kesehatan memiliki peluang tidak memberikan ASI Eksklusif sebanyak 3 kali dibandingkan responden yang mendapat informasi benar oleh tenaga kesehatan

Tabel 7 Hubungan Tempat Bersalin dengan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Guguk Panjang Bukittinggi

Tempat Bersalin	ASI Eksklusif				Jumlah <i>n</i>	<i>p</i> value	OR
	Tidak Diberikan		Diberikan				
	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%			
Faskes Tingkat Pertama	19	23,8	44	55	63	78,8	
Faskes Tingkat Lanjutan	13	16,3	4	5	17	21,3	0,001
Jumlah	32	40	48	60	80	100	0,133

Berdasarkan tabel dapat dijelaskan bahwa dari 63 orang responden yang melakukan persalinan di fasilitas kesehatan tingkat pertama, yang memberikan ASI Eksklusif sebanyak 44 orang responden (55%). Sedangkan dari 17 orang responden yang melakukan persalinan di fasilitas kesehatan tingkat lanjutan, terdapat 13 orang responden (16,3%) yang tidak memberikan ASI Eksklusif. Hasil uji *Chi-square* terhadap

tempat bersalin dengan pemberian ASI eksklusif di dapat nilai *p* value = 0,001 ($p < 0,05$), maka dapat disimpulkan ada hubungan tempat bersalin dengan pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Guguk Panjang Tahun 2019. Analisis keeratan hubungan dua variabel didapatkan nilai *Odds Ratio* (OR) = 0,133 artinya tempat bersalin bukan resiko dari pemberian ASI Eksklusif.

PEMBAHASAN

Hubungan Dukungan Keluarga dengan ASI Eksklusif

Hasil *p* value = 0,009 ($p < 0,05$), maka dapat disimpulkan ada hubungan dukungan keluarga dengan pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Guguk Panjang Bukittinggi Tahun 2019. Dengan keeratan hubungan dua variabel didapatkan nilai *Odds Ratio* (OR) = 3,901.

Sejalan dengan hasil penelitian Solikhati, dkk (2018) tentang analisis faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 0 – 6 bulan di Kecamatan Wonotunggal Kabupaten Batang. Bahwa ada hubungan antara dukungan keluarga terhadap pemberian ASI eksklusif dengan praktik pemberian ASI eksklusif karena *p* value 0,001 ($< 0,005$). Namun berbeda dengan hasil penelitian Dewi Elliana, dkk (2018) tentang hubungan pengetahuan dan dukungan keluarga

tentang ASI eksklusif dengan pemberian ASI eksklusif di Wilayah kerja Puskesmas Sekaran Koto Semarang. Hasil *p* value 0,073 ($< 0,005$) berarti dukungan keluarga tidak memiliki hubungan dengan pemberian ASI eksklusif.(9)

Begitu juga dengan penelitian Wundari (2017) mengatakan ibu yang mendapatkan dukungan tenaga kesehatan kurang tidak memberikan ASI eksklusif 84% dibandingkan dengan dukungan tenaga kesehatan baik 8% ($p = 0,000$). Pada penelitian ini juga dianalisa ratio prevalen, hasil menunjukkan 10,5 hal ini berarti ibu yang mendapat dukungan tenaga kesehatan kurang mempunyai kemungkinan untuk tidak memberikan ASI eksklusif 10,5 kali lebih besar dari pada ibu yang mendapat dukungan tenaga kesehatan baik.(10)

Menurut peneliti, Pemberian motivasi secara emosional dan dukungan praktis lainnya dari suami atau keluarga dapat memberikan dampak positif untuk ibu dalam melakukan

ASI eksklusif, karena keluarga merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi keputusan yang ibu ambil. Banyak ibu yang menjawab sangat setuju atas pernyataan tentang “Keluarga tidak pernah melarang ibu untuk memberikan makanan selain ASI”, membuktikan bahwa keluarga juga dapat mempengaruhi tindakan yang ibu lakukan. Diharapkan kepada suami atau keluarga agar ikut serta dalam memenuhi kebutuh fisik maupun emosional ibu karena hal tersebut dapat mempengaruhi perasaan ibu, sehingga ibu lebih merasa percaya diri untuk menyusui bayinya secara eksklusif dibandingkan memberikan makanan lain.

Hubungan Pemberian Informasi Oleh Tenaga Kesehatan dengan ASI Eksklusif

Hasil p value = 0,029 ($p < 0,05$), maka dapat disimpulkan ada hubungan pemberian informasi oleh tenaga kesehatan dengan pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Guguk Panjang Bukittinggi Tahun 2019. Dengan keeratan hubungan dua variabel didapatkan nilai *Odds Ratio* (OR) = 3,122.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Syamsiah (2018), tentang Dukungan Tenaga Kesehatan Dalam Meningkatkan Pemberian Asi Eksklusif Ibu Di Posyandu Wilayah Puskesmas Kecamatan Mampang. Dari 54 orang responden yang mendapatkan informasi dengan benar, sebanyak 33 orang responden (94,3%) yang tidak gagal dalam pemberian ASI eksklusif. Sedangkan dari 16 orang responden yang memperoleh informasi salah oleh tenaga kesehatan, sebanyak 14 orang responden (40%) yang salah mendapatkan informasi dari tenaga kesehatan. Hasil p value 0,002 dan OR = 11,00 yang artinya ada hubungan antara pemberian informasi oleh tenaga kesehatan dengan ASI eksklusif.(11)

Berbanding terbalik dengan penelitian Pitaloka (2018) dari hasil uji dengan menggunakan Fisher's Exact menunjukkan bahwa pengetahuan dan pendidikan ibu tidak berhubungan terhadap pemberian ASI Eksklusif

pada bayi usia 6-12 bulan. Kesimpulan: Tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu, pendidikan dan praktik pemberian ASI eksklusif di kalangan ibu.(12)

Begitu juga dengan penelitian dari Lestari (2013) didapat frekuensi pemberian ASI Eksklusif di Desa Petapahan wilayah kerja Puskesmas Tapung Perawatan sebesar 41%. P value masing-masing variabel adalah 0,002, 0,008, 0,758, 0,064 dan 0,001. Variabel yang berhubungan dengan pemberian ASI Eksklusif yaitu pendidikan, pengetahuan dan informasi dari petugas kesehatan. Sedangkan variabel yang tidak berhubungan adalah pekerjaan dan umur ibu.(13)

Menurut peneliti, informasi yang diberikan oleh tenaga kesehatan sangat mempengaruhi pemberian ASI eksklusif. Tenaga kesehatan yang kurang atau salah dalam memberikan informasi tentang pentingnya ASI eksklusif membuat persepsi ibu tentang memberikan makanan selain ASI adalah baik. Banyak ibu yang mengatakan sangat setuju dengan pernyataan “Petugas kesehatan tidak pernah melarang ibu menggunakan susu formula selama 6 bulan!” membuktikan bahwa tenaga kesehatan sangat mempengaruhi keputusan yang akan ibu ambil. Tenaga kesehatan yang dapat mempromosikan atau memberikan edukasi tentang pentingnya manfaat ASI, cara menyusui yang baik dan benar dan benar akan mempengaruhi ibu agar memberikan ASI Eksklusif. Diharapkan tenaga kesehatan dapat memberikan informasi tentang ASI Eksklusif, sehingga ibu mengetahui dan lebih percaya diri dalam pemberian ASI Eksklusif selama 6 bulan sampai 2 tahun atau lebih tanpa memberikan makanan atau minuman lainnya kepada bayinya.

Hubungan Tempat Bersalin dengan ASI Eksklusif

Hasil p value = 0,001 ($p < 0,05$), maka dapat disimpulkan ada hubungan antara tempat persalinan dengan pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Guguk Panjang Bukittinggi Tahun 2019. Dengan keeratan

hubungan dua variabel didapatkan nilai *Odds Ratio* (OR) = 0,133.

Penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Wendiranti, dkk (2017), tentang faktor risiko kegagalan ASI eksklusif. Dari 52 orang responden yang melakukan persalinan di faskes tingkat lanjutan, sebanyak 32 orang responden (91,4%) yang tidak gagal dalam pemberian ASI eksklusif. Sedangkan dari 18 orang responden yang melakukan persalinan di faskes tingkat pertama, sebanyak 15 orang responden (42,9%) yang gagal ASI eksklusif. Hasil *p value* 8,00 artinya tidak ada hubungan antara tempat bersalin dengan ASI eksklusif.(14)

Sejalan dengan penelitian Tesy (2015) dari hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan bermakna antara tempat persalinan ibu $p=0,016$ ($p<0,05$), penolong persalinan ibu $p=0,037$ ($p<0,05$), peran petugas kesehatan $p=0,014$ ($p<0,05$), sikap ibu $p=0,001$ ($p<0,05$) dengan pemberian ASI eksklusif adalah dan tidak ada hubungan yang bermakna antara pekerjaan ibu $p=0,059$ ($p>0,05$), pengetahuan ibu $p=0,052$ ($p<0,05$) dengan pemberian ASI Eksklusif. Hasil Uji regresi logistic menunjukkan variabel sikap yang paling erat berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif dengan nilai OR (Odds Ratio) paling tinggi yaitu 7,47 (95% CI : 1,592-35.095). Hal ini berarti bahwa variabel yang dominan berpengaruh terhadap ASI Eksklusif adalah variabel Sikap. Jadi Sikap yang baik akan membuat responden memberikan ASI Eksklusif sebesar 7,47s kali di bandingkan dengan Sikap yang kurang baik. Kesimpulan penelitian ini yaitu faktor tempat persalinan ibu, penolong persalinan ibu, peran tenaga kesehatan dan sikap ibu berhubungan dengan pemberian ASI. Faktor pekerjaan ibu dan pengetahuan ibu tidak mempunyai hubungan dengan pemberian ASI Eksklusif.(15)

Menurut peneliti, tempat persalinan tidak selalu mempengaruhi ibu dalam memberikan ASI eksklusif. Tenaga kesehatan

yang ada di tempat bersalin seharusnya menyarankan ibu untuk memberikan ASI eksklusif dan dapat memberikan dorongan yang berkelanjutan agar ibu tetap menyusui bayinya secara *one demand*. Supaya motivasi ibu dalam memberikan ASI lebih besar, sebaiknya tenaga kesehatan yang ada di faskes utama atau lanjutan, sebaiknya tenaga kesehatan yang dinas ditempat tersebut lebih mengutamakan pemberian informasi tentang penting ASI eksklusif

KESIMPULAN

Hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya mengenai “Faktor Faktor Yang berhubungan Dengan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Guguk Panjang Bukittinggi Tahun 2019”, maka diperoleh kesimpulan Ada hubungan dukungan keluarga, pemberian informasi oleh tenaga kesehatan, dan tempat bersalin terhadap pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Guguk Panjang Bukittinggi Tahun 2019.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada di wilayah kerja Puskesmas Guguk Panjang Bukittinggi yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melakukan penelitian yang telah ikut berpartisipasi atau bersedia menjadi responden dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. Pollard M. ASI Asuhan Berbasis Bukti. ASI Asuhan Berbasis Bukti. 2015.
2. Septikasari M, Septiyaningsih R. Faktor yang Mempengaruhi Orang Tua dalam Pemenuhan Nutrisi Balita Gizi Kurang. Jurnal Kesehatan Al-Irsyad. 2016;IX(No. 2):25–30.
3. Surat Keputusan Presiden. PP No. 33 Pemberian ASI Eksklusif. 2012;
4. Nurhayatih S. Upaya Indonesia dalam Mencapai Millennium Development

- Goals 2015: Studi Kasus Implementasi Program Keluarga Harapan dalam Penanggulangan Kemiskinan di Provinsi DKI Jakarta Tahun 2010-2014. *J Ilm Univ Bakrie*. 2015;3(3).
5. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Profil Kesehatan Indonesia 2018 [Indonesia Health Statistic 2018] [Internet]. 2019. 207 p. Available from: http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/Data-dan-Informasi_Profil-Kesehatan-Indonesia-2018.pdf
 6. Kemenkes. Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Barat 2014. Dinas Kesehat Propinsi Sumbar. 2014;
 7. Dinkes Provinsi Sumbar. Profil Dinas Kesehatan Sumatera Barat Tahun 2017. Gernas. 2017;
 8. Notoatmodjo. Metodologi Penelitian Kesehatan Cetakan Kedua. Rineka Cipta. 2012;
 9. Solikhati F, Sukowati F, Sumarni S. Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Pemberian Asi Eksklusif pada Bayi Usia 0-6 Bulan di Kecamatan Wonotunggal Kabupaten Batang. *Jurnal Kebidanan*. 2018;7(15):62.
 10. Wundari EN. Journal of Issues in Midwifery. *Journal Issues Midwifery*. 2017;1(2549-6581):1-18.
 11. Syamiyah N. Dukungan Tenaga Kesehatan dalam Meningkatkan Pemberian ASI Eksklusif Ibu di Posyandu Wilayah Puskesmas Kecamatan Mampang Prapatan Jakarta. 2018;2(1):29-37.
 12. Pitaloka DA, Abrory R, Pramita AD. Hubungan antara Pengetahuan dan Pendidikan Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif di Desa Kedungrejo Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo. 2018;265-70.
 13. Lestari RR. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu. 2018;2(1):131-6.
 14. Wendiranti CI, Subagio HW, Wijayanti HS. Faktor Risiko Kegagalan ASI Eksklusif. *J Nutr Coll*. 2017;6(3):241.
 15. Mamonto T. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemberian Asi Eksklusif pada Bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Kotobangon Kecamatan Kotamobagu Timur Kota Kotamobagu. *Kesmas*. 2015;4(1):56-66.